

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir banyak ditemui berbagai macam usaha dari mulai berdirinya usaha angkringan hingga cafe, makanan ringan, berbagai macam asesoris, barang elektronik dan lain sebagainya yang dijual secara langsung maupun secara online terlebih saat terjadinya pandemi Covid-19. Banyak masyarakat yang perekonomiannya jatuh akibat pandemi dan untuk tetap menjaga keberlangsungan hidup maka usaha – usaha tersebutlah yang membantu perekonomian masyarakat. Penjualan yang digemari oleh para pelaku usaha yaitu jualan secara online karena di masa sekarang media elektronik sudah menjadi tempat untuk memasarkan dagangannya. Salah satu yang sedang trend adalah usaha penjualan *skincare*.

Produk *skincare* banyak peminatnya mulai dari laki – laki dan perempuan, dari yang masih anak – anak hingga orang tua di antaranya adalah remaja yang jaman sekarang sangat menggandrungi *skincare* untuk menunjang penampilannya. Remaja yang kekinian akan tampil lebih percaya diri disaat mereka memakai *skincare* yang sedang trend terutama *skincare* yang dipakai oleh para artis terkenal. Remaja putri merupakan kalangan yang paling banyak menggunakan produk – produk kecantikan untuk menunjang penampilannya agar tampak lebih cantik dan menarik serta untuk mendapat penilaian dari kelompok seusianya.

Prioritas dalam perawatan tubuh yaitu untuk menghasilkan kulit putih, cerah dan bersih agar terlihat cantik dan menarik bahkan sudah menjadi sebuah keharusan bagi para remaja putri, mereka berpikir bahwa standar kecantikan seseorang ada pada tingkat kecerahan kulit. Selain menggunakan *skincare* untuk merawat tubuh, remaja putri juga memanfaatkan klinik – klinik kecantikan yang menyediakan berbagai macam produk – produk mulai kosmetik, *skincare*, hingga alat – alat kecantikan untuk merawat tubuhnya. Sekarang ini sudah banyak remaja putri yang menggunakan produk *skincare*, *bodycare*, tanam benang, sulam alis untuk menjadikan penampilan tubuhnya lebih menarik.

Bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan selalu jadi permasalahan oleh sebagian besar remaja karena bentuk yang kurang ideal. Seorang remaja akan meminta penilaian dan pendapat dari orang – orang di sekitar atau teman – temannya mengenai penampilan fisiknya. Jika individu merasakan tubuhnya tidak sesuai dengan bentuk idealnya ,maka ia akan melakukan hal – hal ekstrim untuk merubah tubuhnya Frith & Gleeson (Izdiharnada Salsabila, 2018). Ketika seorang remaja memiliki bentuk tubuh maupun penampilan yang tidak menarik akan mengurangi rasa percaya dirinya dan cenderung akan menutup diri karena dinilai kurang sempurna (Husna,2013). Bentuk tubuh, penampilan dan penilaian dari orang lain akan membentuk citra diri terhadap seseorang yang disebut dengan citra tubuh.

Citra tubuh memiliki peran penting bagi seseorang untuk menunjukkan siapa dirinya itu kepada orang lain. Sedangkan menurut Grogan (Lupitasari,2019) , Citra tubuh merupakan persepsi, pikiran, dan perasaan seseorang mengenai tubuhnya.

Citra tubuh mengacu pada pengalaman psikologis seseorang misalkan seperti apa dia di masa lalu, tetapi tidak juga hanya berfokus pada penampilan fisik yang selalu diutamakan (Cash,2004). Menurut Honigman dan Castle (2007) citra tubuh adalah gambaran mental individu terhadap bentuk dan ukuran tubuh bagaimana individu mempersepsikan dan memberikan penilaian atas apa yang individu pikirkan serta rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuh, dan atas bagaimana kira kira penilaian orang lain terhadap individu tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2004), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan citra tubuh, yakni: persepsi, imajinasi, emosi, suasana hati, lingkungan, pengalaman fisik. Seringkali remaja putri memiliki permasalahan yang berhubungan dengan pembentukan citra tubuh, seperti memiliki berat badan yang ideal, dan tinggi badan proporsional akan cenderung memiliki penilaian yang negatif tentang tubuh sendiri, karena membandingkan kondisi tubuh model atau publik figur yang mereka lihat di beberapa media massa dengan kondisi tubuh yang mereka miliki. Sangat disayangkan jika memiliki paras wajah cantik, kulit yang cerah serta tubuh yang ideal menjadi tolak ukur utama dalam menilai seseorang. Persepsi tentang tubuh pada remaja putri yang hanya berfokus pada persoalan penampilan membuat mereka beranggapan bahwa menariknya penampilan menjadi hal yang utama. Setiap remaja putri sangat menginginkan bentuk tubuh yang ideal, remaja putri cenderung memiliki keinginan untuk mendapatkan bentuk tubuh yang menarik sesuai dengan persepsi orang lain tentang citra tubuh yang ideal. Januar dan Putri (2007), mengatakan

bahwa remaja akan mengalami krisis pada kepercayaan dirinya dan dapat menyebabkan rasa tidak puas pada citra tubuh yang dimilikinya itu. Bisa dikatakan remaja putri yang membanding – bandingkan bentuk tubuhnya dengan orang lain dapat memicu munculnya rasa tidak percaya diri dan ketidakpuasan pada kondisi tubuh yang dimilikinya.

Beberapa remaja yang bertumbuh tanpa dibarengi dengan ilmu agama dan pendidikan moral yang mumpuni terkadang lupa bahwa Tuhan menciptakan bentuk tubuh manusia dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan firman Allah SWT. Pada Q.S At-Tin Ayat 4 yang terjemah nya : “ *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. Berpedoman pada ayat tersebut, bagaimanapun kondisi bentuk tubuh yang dimiliki sangatlah wajib untuk disyukuri. Kebersyukuran dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam mensyukuri atas apa yang diterimanya dan sebagai penerimanya. Kebersyukuran adalah perasaan bahagia dan dalam keadaan yang cukup sehingga orang yang mengalami syukur akan selalu merasa tercukupi dan menerima suatu kelebihan (Sulistyarini, 2010).

Remaja yang senantiasa merasa bersyukur dan mengingat segala nikmat yang diberikan Tuhan-nya akan selalu merasa tercukupi. Remaja yang selalu merasa tercukupi dan menerima anugrah yang diberikan oleh Tuhan akan memberikan dampak positif untuk tubuhnya, salah satunya dengan selalu menerima apa yang ada pada dirinya. Barber (Paramitha, 2018), menyatakan bahwa kebersyukuran dapat memunculkan emosi – emosi positif yang dimiliki individu dan mampu mengurangi rasa ketidak puasan terhadap tubuh. Bersyukur juga mampu memotivasi psikologis

dan pemikiran seseorang sehingga bisa menerima kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Seseorang yang kurang puas dengan tubuhnya ia akan mengubah atau membuat penampilannya menjadi lebih menarik (Longe,2008). Jika individu memiliki rasa syukur yang tinggi maka akan bisa menerima kondisi tubuh yang dimiliki, seperti merawatnya dan menjaganya agar tetap sehat. Tetapi jika individu memiliki rasa syukur yang rendah ia akan merubah penampilannya agar terlihat lebih menarik seperti melakukan diet ekstra, perawatan tubuh menggunakan suntik putih, sulam alis, operasi plastik, krim instan tanpa BPOM untuk mendapatkan bentuk tubuh ideal tanpa mengetahui dampak buruk yang dialaminya.